



## Peran Sekolah Berbasis Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Religius di TK Nadwah Desa Tegalpanjang Kecamatan Cireunghas

Do`a Fajarwati <sup>1\*</sup>, Siti Qomariyah <sup>2</sup>, Nurasih Jamil <sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Institut Madani Nusantara Indonesia, Indonesia

Email : [doafajarwati25@gmail.com](mailto:doafajarwati25@gmail.com) <sup>1</sup>, [stgomariyah36@gmail.com](mailto:stgomariyah36@gmail.com) <sup>2</sup>, [jamilnurasiah155@gmail.com](mailto:jamilnurasiah155@gmail.com) <sup>3</sup>

Alamat: Jl. Lio Balandongan 74 Citamiyng kota Sukabumi, Jawa Barat, Indonrsia

Korespondensi penulis: [doafajarwati25@gmail.com](mailto:doafajarwati25@gmail.com) \*

**Abstract.** *This study aims to explore the Role of Islamic Education-Based Schools in the Formation of Religious Character in Nadwah Kindergarten focusing on the current large population in Indonesia and the rampant criminal acts and government programs through laws with the aim of research 1). describe the formation of religious character in Nadwah Kindergarten, 2). To describe the role of Islamic Education-Based Schools in the Formation of Religious Character in Nadwah Kindergarten 3). To describe the driving and inhibiting factors in the Formation of Religious Character in Nadwah Kindergarten. This study uses a qualitative approach with a descriptive method, qualitative research methods are also called naturalistic research methods because the research is conducted in very natural conditions (natural settings). Data collection through participatory observation, structured and unstructured interviews. documentation study using tools: observation guides, interview guidelines, data validation using Triangulation (sources), confirmability and dependability and analysis using reduction, data presentation and Drawing Conclusions The informants in this study were one Principal and two class teachers. The results of this study show 1). The formation of religious character in Nadwah Kindergarten has so far been running but has not been optimal through several habits that have been carried out, this is due to the different backgrounds of each family. Through the habit of saying hello to parents and teachers when saying goodbye and coming, then when entering the class, so far it has been going well. Dhuha prayer is performed once a month, but for memorizing the readings of obligatory prayers and ablution there is and memorizing short letters An-nas to At-takasur. 2). The role of Islamic education-based schools in the formation of religious character in kindergarten is very important because at this stage children are in a period of character formation that is very vulnerable and has a major influence on their development in the future. 3). these supporting and inhibiting factors and taking the necessary steps to strengthen children's character education. Collaboration between all stakeholders, including teachers, school staff, parents, and the community, is also important in building an environment that supports the formation of positive character for children in kindergarten.*

**Keywords:** *Islamic Education-based Schools, Religious Character, Kindergarten*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi Peran Sekolah Berbasis Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Di TK Nadwah berfokus pada banyaknya jumlah penduduk saat ini di Indonesia serta maraknya tindakan kriminal dan program pemerintah melalui undang-undang dengan tujuan penelitian 1). mendeskripsikan pembentukan karakter religius di TK Nadwah, 2). Untuk mendeskripsikan peran Sekolah Berbasis Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius di TK Nadwah 3). Untuk mendeskripsikan faktor pendorong dan penghambat Dalam Pembentukan Karakter Religius di TK Nadwah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif metode penelitian kualitatif disebut juga metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang sangat alamiah (*natural setting*). Pengumpulan data dengan melalui observasi partisipatif, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur . studi dokumentasi dengan menggunakan alat bantu : panduan observasi, pedoman wawancara, , validasi data dengan menggunakan Triangulasi (sumber), *confirmability* dan *dependability* serta analisis menggunakan reduksi, penyajian data dan Menarik Kesimpulan Informan pada penelitian ini satu Kepala Sekolah dan dua orang Guru kelas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan 1). Pembentukan karakter religius di TK Nadwah sejauh ini berjalan namun belum optimal lewat beberapa kebiasaan yang dilakukan hal tersebut dikarenakan *background* yang berbeda dari setiap keluarga Lewat kebiasaan mengucapkan salam pada orang tua dan guru ketika berpamitan dan datang lalu ketika memasuki kelas sejauh ini sudah berjalan dengan baik Shalat Dhuha dilaksanakan sebulan sekali namun untuk hafalan bacaan Shalat fardu dan Wudhu ada dan hafalan surat pendek An-nas hingga At-takasur.2) Peran sekolah berbasis pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius di TK sangatlah penting karena pada tahap ini anak-anak sedang dalam masa pembentukan karakter yang sangat rentan dan berpengaruh besar terhadap perkembangan mereka di masa depan. 3). faktor-faktor pendukung dan penghambat ini serta

mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memperkuat pendidikan karakter anak-anak. Kolaborasi antara semua stakeholder, termasuk guru, staf sekolah, orang tua, dan masyarakat, juga penting dalam membangun lingkungan yang mendukung pembentukan karakter yang positif bagi anak-anak di TK.

**Kata Kunci:** Sekolah berbasis Pendidikan Islam, karakter Religius, Taman Kanak-Kanak

## **1. LATAR BELAKANG**

Dunia saat ini memiliki empat negara dengan paling banyak penduduk: Tiongkok, India, dan Amerika. Sebagai negara berkembang, populasi Indonesia meningkat sebanyak 277 juta jiwa dari tahun 2022 dengan pertumbuhan rata-rata 0,74%. Tentu saja, banyak masalah yang terjadi di Indonesia yang terkait dengan penduduknya (Rindang, 2023). Berdasarkan data Pusat Informasi Kriminal Nasional (Pusiknas) Bareskrim Polri, total tindak kejahatan yang terjadi sepanjang bulan November 2023 adalah 394.001, meningkat dibandingkan dengan total 322.200 tindak kejahatan pada tahun 2022. Sementara itu, data Pusiknas pada tahun 2021 mencatat 275.258 tindak kejahatan. Penipuan atau perbuatan curang adalah kejahatan lain yang paling umum terjadi, dengan 87.170 kasus. Ada juga jenis penganiayaan. yang terjadi 44.884 kali di seluruh negeri, dengan 37.684 kasus pencurian kendaraan bermotor roda dua (Humas Polri : 2023)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah taman persemaian karakter bangsa yang dilakukan melalui keteladanan dan pembiasaan. Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dilaksanakan dengan mengajak orang tua dan masyarakat bekerja bersama untuk mendukung anak-anak kita menghadapi masa depan yang semakin menantang (kemendikbud, 2019). Bentuk satuan PAUD melalui jalur pendidikan formal adalah Taman Kanak-kanak (TK), jalur nonformal adalah Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS), dan jalur pendidikan informal dilakukan di keluarga dan lingkungan (masyarakat).

Menurut perspektif Islam, pendidikan anak usia dini (PAUD) mencakup prinsip mendahulukan penanaman aqidah, menuntun dan menuntut aktualisasi ibadah, membangun akhlak mulia, dan melatih kemandirian. PAUD juga mencakup prinsip keseimbangan antara dunia dan akhirat, serta keseimbangan antara ilmu dan amal. Usia dini merupakan masa emas (golden age) bagi anak-anak karena pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental yang luar biasa. Ini juga merupakan masa pembentukan kepribadian yang utama bagi anak-anak. Penanaman nilai-nilai agama sejak usia dini sangat penting untuk pembentukan individu yang berakhlak mulia. (Neneng, 2023)

PAUD memberikan dasar untuk semua aspek perkembangan individu yaitu fisik dan motorik, agama, moral, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni (Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar PAUD). Dengan membangun karakter religius, keimanan dan keyakinan terhadap tuhan juga meningkat. Pada tahap ini, guru, terutama di TK Nadwah, mengajarkan tentang ibadah Islam seperti sholat, puasa, zakat, dan membaca al-quran. Jika seseorang menanamkan sifat islami pada dirinya sendiri, orang-orang di sekitarnya akan tertarik untuk ikut menanamkan sifat islami juga. Semua tindakan yang berhubungan dengan tuhan atau sesama manusia, seperti berpikir, berbicara, berpakaian, dan berperilaku, akan menggunakan karakter atau mengikuti aturan agama yang dia anut (Makfud, 2014).

Sejak tahun 2022, TK Nadwah telah menjadi salah satu unit Pendidikan Taman Kanak-Kanak di bawah naungan Yayasan Ma'had Ummul Quro Al-Islami. TK Nadwah menyediakan layanan lengkap untuk anak usia dini, termasuk nutrisi dan kesehatan, pendidikan dan pengasuhan, dan perlindungan untuk memastikan semua aspek perkembangan anak menjadi optimal. Salah satu program utama adalah menciptakan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan untuk semua siswa. Kegiatan ini dilakukan baik dalam kegiatan harian maupun dalam kegiatan proyek TK Nadwah. Nilai-nilai Islam ditanamkan dalam kurikulum setiap pelajaran dan diterapkan dalam bidang keagamaan, termasuk Jalur Pembelajaran, Jalur Kegiatan Pembelajaran, Jalur Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Jalur Pesantren Ramadhan, Jalur Peribadatan, Jalur Budaya dan Suasana Sekolah (Profil Tk Nadwah, 2023).

Karakter religius sangat dibutuhkan oleh siswa untuk menghadapi degradasi moral dan pergeseran zaman. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan nilai-nilai religius dan moral agar penyimpangan tersebut dapat diatasi. Pendapat ini menjelaskan bahwa agar anak tidak melakukan penyimpangan, karakter religius harus ditanamkan pada mereka sejak usia dini. Dari uraian di atas, penulis ingin melakukan penelitian tentang peran sekolah berbasis pendidikan islam dalam pembentukan karakter religius di TK Nadwah. Masalah yang akan diteliti yakni "Peran Sekolah Berbasis Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius di TK Nadwah."

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Pengertian Sekolah Berbasis Islam**

Sekolah berbasis Islam juga menekankan penggabungan pendekatan pembelajaran untuk memaksimalkan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Hal ini dapat dilihat dari mata pelajaran PKN, agama Islam, fiqh, Aqidah akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam yang

dimasukkan ke dalam kurikulum. Sekolah berbasis Islam memiliki sarana yang dirancang dan dikelola secara terpadu dalam hal kurikulum, pembelajaran, guru, sarana prasarana, manajemen, dan evaluasi, sehingga menjadi institusi pendidikan yang berhasil dan berkualitas tinggi (khodijah, 2016)

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang melakukan pembinaan, pendidikan, dan pengajaran secara sistematis dan terencana. Pendidikan di sekolah berkembang dari taman kanak-kanak hingga sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi (Arief,2008).

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sekolah berbasis agama Islam juga bertujuan untuk meningkatkan akhlakul karimah dan nilai-nilai keagamaan siswa, yang menunjukkan peran dan peran penting sekolah berbasis agama dalam pembentukan karakter anak. Selain itu, sangat menarik bahwa sekolah berbasis agama Islam memiliki kemampuan untuk menyusun kurikulum mereka dengan menerapkan nilai-nilai agama mereka dalam setiap mata pelajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 14 Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)

Peran lembaga pendidikan Islam dapat dilihat dari beberapa perspektif ini termasuk aspek pendidikan (pedagogis), sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan, memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menciptakan pemimpin bangsa yang memiliki nasionalisme dan keislaman yang kuat. Pertama Aspek Moral dan Spiritual Lembaga pendidikan Islam berusaha memberikan penguatan dan dasar pemahaman keagamaan yang baik dengan tujuan membina siswa menjadi hamba yang suka beribadah kepada Allah. Kedua Faktor Sosial-Kultural Tidak diragukan lagi, institusi pendidikan Islam memiliki dampak yang signifikan terhadap kebiasaan dan sifat masyarakat. Respon yang sehat terhadap masalah masyarakat dan sebagainya(Effendi, 2008).

### **Pengertian Karakter religius**

Religius berasal dari kata "religion" dalam bahasa Inggris, yang berarti agama, "religio" dalam bahasa Latin, yang berarti akar kata atau pengikat, dan "religie" dalam bahasa Belanda.,Menurut M. Mahbubi, "religius" adalah pikiran, kata-kata, dan tindakan seseorang

yang selalu didasarkan pada nilai Ketuhanan. Tidak ada praktek tanpa teori, begitu pula praktek tanpa teori. Ilmu agama harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menunjukkan bahwa dia memahami agama. Karena perilaku menentukan pemahaman seseorang tentang ilmunya (mahbubi, 2012).

Karakter religius adalah karakter penting yang harus diinternalisasikan dan dibiasakan oleh anak-anak, terutama siswa, dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius dapat ditanamkan dan dilatih melalui pendidikan di sekolah. Beberapa tanda-tanda yang ditunjukkan oleh sekolah adalah aqidah yang benar, ibadah yang benar, berdoa sesudah dan sebelum kelas dimulai, mengaitkan pembelajaran dengan kekuasaan Allah, melakukan sholat dhuha, melakukan sholat dhuhur berjamaah, menghafal al-Qur'an dengan minimal 1 jus, Muqabalah Hifdhil Qur'an (MHQ), dan qiro'ah (Sri Nurwanti, 2020).

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **Desain Penelitian**

Penelitian ini didasarkan oleh keinginan penulis untuk mengkaji lebih dalam mengenai peran sekolah berbasis pendidikan islam dalam pembentukan karakter religius di TK Nadwah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama dan dinamakan metode *postpositivisme*. Metode ini juga dapat disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitiannya lebih bersifat seni (kurang terpola), kemudian disebut juga metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan. harapannya peneliti dapat mendeskripsikan serta menjabarkan dengan jelas bagaimana peran sekolah berbasis pendidikan islam dalam pembentukan karakter religius di TK Nadwah (Sugiyono, 2013)

#### **Tahap pra-lapangan**

Tahap ini dilaksanakan dengan melakukan identifikasi masalah kemudian peneliti selanjutnya melakukan studi pustaka untuk mendapatkan pengetahuan lebih yang selanjutnya tahap membuat dan menyusun kisi-kisi serta instrumen penelitian sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan penelitian sehingga permasalahan yang akan diteliti lebih terfokus.

#### **Tahap Pelaksanaan**

Peneliti melakukan persiapan dalam melaksanakan penelitian dengan mempersiapkan diri dengan baik, bertingkah laku dengan baik serta berpenampilan yang rapih agar memberikan kesan yang baik kepada subjek penelitian, setelah itu peneliti melakukan pendekatan kepada subjek penelitian untuk memahami karakteristik dari subjek

penelitian. Beberapa pedoman yang digunakan peneliti sebagai bentuk acuan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara dan lembar dokumen yang disusun sebelum pelaksanaan penelitian berlangsung.

### **Tahap Pengolahan Data**

Tahap pengolahan data ini peneliti melakukan analisis informasi berupa data yang terkumpul dengan menggunakan telaah pada data yang diperoleh, kemudian data tersebut dianalisis hingga menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Analisis data diolah dengan ketentuan penelitian kualitatif.

### **Tahap Pelaporan**

Tahap pelaporan yang peneliti lakukan dengan pengolahan analisis data lalu menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian sebagai bentuk akhir dari karya tulis ilmiah

### **Sumber Data**

Dalam penelitian ini data yang akan dicari adalah peran sekolah berbasis pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius di TK Nadwah. Adapun sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

#### **1. Data Primer**

Data primer yaitu data dari penelitian yang didapat dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer pada penelitian ini didapat melalui metode wawancara dan pengamatan langsung (observasi). Data primer ini diperoleh dari narasumber yaitu Kepala Sekolah, Guru dan Orang Tua.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, tapi melalui perantara pihak lain atau melalui dokumen. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah, Profil Sekolah dan berbagai sumber bahan bacaan atau buku.

### **Pengumpulan Data**

#### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan melalui observasi atau pengamatan non partisipan, wawancara dan dokumentasi. Sugiyono memaparkan jika “dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih kepada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi”. Metode pengumpulan data untuk lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:

### **a. Observasi**

Marshall dalam Sugiyono menyatakan bahwa *“thought observation, in the researcher learn about behaviour and the meaninf attached to those behaviour”*. Sumber lain menyatakan observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus di jalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ketempat yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan, yakni peneliti yang menjadi pengamat secara independen terhadap objek penelitian tanpa terlibat di dalamnya.

### **b. Wawancara**

Esterberg dalam Sugiyono menyatakan bahwa *“interviewing is at the heart of social research. If you look throught almost any sosiological journal, you will find that much social research is based on interview, either standardizer or more in-depth”*(Sugiyono, 2013). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data peran sekolah berbasis pendidikan islam dalam pembentukan karakter religius di TK Nadwah.

Wawancara dilakukan dengan cara terstruktur, sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat ketika pelaksanaanya wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pertanyaan kepada responden lalu selama wawancara berlangsung peneliti merekamnya dengan pertimbangan waktu yang optimal untuk berlangsungnya tanya jawab dengan responden dan keotentikan informasi selama wawancara berlangsung sehingga di dapatkan data yang utuh. Wawancara diberikan kepada

### **c. Studi Dokumentasi**

Para ahli sering menggunakan studi dokumentasi yang didasarkan pada Gottschalk dalam Moloeng dalam dua arti: sumber tertulis atau petilasan arkeologis. Pengertian kedua untuk surat-surat resmi dan negara, seperti perjanjian, undang-undang, hibah, konsensi, dan lainnya. Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu, yang dapat didokumentasikan dalam tulisan atau karya besar seseorang. Studi dokumentasi peneliti hanya berkaitan dengan variabel yang diteliti, yaitu :

#### **A. Instrumen Penelitian**

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah dipaparkan diatas, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, serta pedoman studi dokumentasi. kisi-kisi instrument

#### **B. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Sugiyono menjelaskan “Keabsahan data dalam penelitian salah satunya dapat menggunakan triangulasi, dalam pengumpulan datanya triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan

sumber data yang sudah ada”. Wiersma *triangulation is qualitative cross-validation. It assess the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data source of multiple data collection procedures*. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu (Sugiyono, 2013).

### **1. Triangulasi sumber**

Adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dengan menggunakan triangulasi sumber maka peneliti bisa membandingkan informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda (Sugiyono, 2013).

Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik yaitu untuk membandingkan atau mengecek keabsahan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yang menggunakan tiga teknik penelitian yaitu observasi, wawancara, serta studi dokumentasi. Dimana data yang diperoleh melalui wawancara lalu dibandingkan dengan data hasil observasi dan studi dokumentasi.

### **2. Confirmability**

Dalam penelitian kualitatif, uji kepastian dapat dianggap mirip dengan uji dependability karena keduanya dapat dilakukan bersamaan karena hampir identik. Uji kepastian dapat didefinisikan sebagai menguji hasil penelitian dengan mengaitkannya dengan proses penelitian; jika hasilnya dianggap sebagai fungsi dari penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar kepastian. Dalam penelitian, penting bagi peneliti untuk memastikan bahwa proses pengumpulan data tidak terjadi, meskipun hasilnya tidak akan ada karena penelitian tersebut dianggap kredibel atau dapat diandalkan (Moeloeng, 2014)

### **3. Dependability (Reliabilitas)**

Dalam hal ini selama peneliti melakukan penelitian, peneliti dibimbing dan diarahkan oleh pembimbing untuk menguji reliabilitas dalam memasukan seluruh proses penelitian yang bertujuan agar penulis mendapatkan hasil penelitian di lapangan dan dapat bertanggungjawabkan keseluruhan data penelitian di lapangan. Mulai dari penentuan masalah, menentukan sumber data, terjun ke lapangan, melakukan analisis data, melakukan keabsahan data, hingga sampai pembuatan kesimpulan dan saran. Menurut Sugiyono menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, dependability disebut juga reliabilitas. Penelitian kualitatif diuji reliabilitasnya dengan meninjau proses penelitian secara keseluruhan.

Peneliti seringkali tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi mereka dapat memberikan data (Moeloeng, 2014).

#### **4. Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis data yang merujuk pada model yang di kembangkan oleh Miles dan Huberman dimana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)(Moeloeng, 2014)

##### **1. Reduksi Data (*data reduction*),**

Reduksi data ialah merangkum, memilih hal-hal pokok lalu memfokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

##### **2. Penyajian Data (*data display*)**

Penyajian data merupakan hasil reduksi data yang ada dalam laporan secara sistematis yang mudah dibacserta dipahami baik keseluruhan maupun bagian-bagian dalam bentuk pernyataan. Penyajian data dapat berupa tabel, grafik maupun bagan dan matriks.

##### **3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion Drawing/ verification*)**

Langkah ini melibatkan upaya untuk menemukan makna dari data yang telah dikumpulkan, dan kemudian peneliti membuat kesimpulan dari data yang telah direduksi ke dalam laporan melalui perbandingan, hubungan, dan pemilihan data yang berkaitan dengan pemecahan masalah. Verifikasi dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian dokumentasi dengan informasi dari pengamatan atau wawancara, dan kemudian mengidentifikasi data penelitian yang relevan untuk menarik kesimpulan dan rekomendasi tentang masalah tersebut.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

berdasar pada hasil pengumpulan data yang diperoleh dari subjek penelitian yakni Kepala Sekolah di TK Nadwah fokus pada penelitian mendeskripsikan gambaran mengenai Peran TK berbasis Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa. Hasil penelitian ini merupakan data-data yang dikumpulkan dari lapangan penelitian melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.

Identitas informan ialah data yang didalamnya terdapat biodata subjek penelitian yang peneliti pilih dalam pelaksanaan penelitian, yang peneliti anggap dapat memberikan informasi atau data yang berkaitan dengan Peran TK berbasis Pendidikan Islam dalam Pembentukan

Karakter Religius Siswa. dengan perolehan dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Penelitian ini difokuskan pada konsep TK Nadwah dan pembentukan karakter religius pada siswa. Peneliti mengkaji Konsep TK Nadwah dan pembentukan karakter religius pada siswa. Peneliti memberikan pertanyaan terbuka kepada informan agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Subjek pada penelitian ini berjumlah tiga orang, yakni dua orang guru dan satu orang kepala sekolah. Berikut data informan yang diwawancara untuk memperoleh data pada penelitian ini :

#### **Gambaran umum Informan**

- a. Informan MA, Informan MA yakni Kepala Sekolah yang berusia 45 tahun dengan latar belakang pendidikan magister pendidikan. Peneliti memilih beliau dikarenakan beliau merupakan pimpinan dari Lembaga tersebut peneliti melihat hal tersebut harapannya dapat menjadi peluang untuk memudahkan dalam memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Kami menyepakati untuk bertemu dan melakukan wawancara pada tanggal 9 januari 2024 dengan melakukan wawancara secara langsung di kediaman beliau
- b. Informan HZ, Informan HZ merupakan guru TK Nadwah, berusia 30 Tahun perndidikan terakhir SMA saat ini sedang menempuh Pendidikan Strata Satu. Peneliti memilih beliau dikarenakan mengajar di TK Nadwah , peneliti melihat hal tersebut harapannya dapat menjadi peluang untuk memudahkan dalam memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Kami menyepakati untuk bertemu dan melakukan wawancara pada tanggal 10 Januari 2024. Peneliti melakukan wawancara secara langsung. beliau beralamat di Cibeureum
- c. Informan Y, Informan Y ialah Guru di TK Nadwah berusia 24 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir SMA sedang menajutkan studi Strata satu. Peneliti memilih beliau dikarenakan mengajar di TK Nadwah, peneliti melihat hal tersebut harapannya dapat menjadi peluang untuk memudahkan dalam memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Kami menyepakati untuk bertemu dan melakukan wawancara di Lembaga

#### **Temuan dan pembahasan**

Pada hal ini temuan peneliti akan mengemukakan hasil dari Observasi, Dokumentasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru dan Orang tua dari TK Nadwah. Penelitian ini mengemukakan mengenai *Peran TK berbasis Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa*. Berikut hasil temuan yang diperoleh peneliti dari lapangan.

## **Pembentukan karakter religius di TK Nadwah**

Pada hal ini temuan peneliti akan mengemukakan hasil dari wawancara dengan Kepala sekolah dan guru yang bekerja di TK Nadwah. Penelitian ini mengemukakan mengenai peran sekolah berbasis islam dalam pembentukan karakter religius di TK Nadwah. Berikut hasil temuan yang diperoleh peneliti dari lapangan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti didapat tiga tema yang dalam pembentukan karakter religius di sekolah yaitu pembiasaan mengucapkan salam pada orang tua, guru dan teman, berdoa Ketika sebelum dan sesudah makan serta Shalat Dhuha dan hafalan surat pendek.

### **a. Pembiasaan mengucapkan salam pada orang tua**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pihak informan MD, HZ dan Y Ketika siswa berpamitan dengan orang tua setelah diantar menuju kedepan kelas makan guru yang berada diluar akan biasakan untuk berpamitan, baik anaknya kesekolah dengan mood yang tidak bagus dan tantrum sekalipun akan dibimbing untuk pamitan dengan orang tuanya atau yang mengantar, cium tangan lalu anak akan dicontohkan dan diarahkan untuk berpamintan dengan baik dengan begitu orang tua yang antar akan balas menjawab salam.

Begitupun ketika pulang dari sekolah ketika waktu pulang anak akan di bariskan menunggu orang tua yang Pick up, dan didampingi salah satu guru di bimbing untuk mengucapkan salam ketika berpamitan dengan guru dan bertemu orang tua. Pada pelaksanaannya pasti ada saja yang lupa untuk ucapkan salam ketika pulanga tau datang hanya diingatkan saja Di tegur, kemudian bila anak yang memang sulit di biasakan akan di tuliskan di jurnal hariannya, lalu di obrolkan dengan orang tuanya secara personal, agar di biasakan di rumah, karena pernah ada yang sebulan pulang pergi main pergi saja.

### **b. Pembiasaan mengucapkan salam pada guru**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pihak informan MD, HZ dan Y Ketika memasuki kelas sudah ada guru yang menunggu dan menyambut anak lalu anak akan mengucapkan salam dan bersalaman begitupun ketika pulang anak anak mengucapkan salam biasakan karena itu adab, ketika memasuki kelas, meninggalkan kelas diajarkan untuk mengucapak salam bila anak lupa maka akan diingatkan dengan di tegur dan di bimbing.

### **c. Pembiasaan anak pada waktu makan**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pihak informan MD, HZ dan Y ketika anak makan disekolah dengan menu yang sudah di temakan dari sekolah, salah satu pembiasaan adab ketika makan, menggunakan sendok di tangan kanan dan garpu di tangan kiri, sejauh ini tidak ada yang kidal sehingga pembiasaanya di samakan, hal lain karena background

keluarganya bermacam-macam ada yang makannya masih disuapi ada yang harus jalan-jalan dulu dirumahnya baru bisa makan.

Ketika disekolah di biasakan untuk makan sendiri dengan teman-temannya tanpa berbicara lalu makanan diusahakan habis ketika sebelum dan sesudah makan anak berdoa terlebih dahulu diarahkan oleh guru dan anak akan memimpin doa secara bergiliran. Bila ada yang lupa dan tidak mau berdoa informan Y memaparkan Ketika awal-awal banyak yang mungkin lupa dan langsung makan saja atau sesudahnya makanan ditinggalkan meminta untuk bermain, hanya diingatkan kalau sebelum makan berdoa begitupun sesudahnya.

#### **d. Pembiasaan anak pada Shalat Dhuha**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pihak informan MD, HZ dan Y terdapat kegiatan shalat Dhuha di sekolah hanya saja Shalat Dhuha dilakukan setiap bulan minggu pertama dikarenakan waktu dan persiapan sebelum dan sesudahnya cukup memakan waktu dari persiapan seperti pengkondisian anak-anak dalam berwudhu, karena jarak ke masjid agak jauh sehingga membawa anak-anak juga tidak mudah, bila di kelas keran wudhu hanya ada satu karena kalau memakai keran cuci tangan terlalu tinggi untuk anak-anak. Selanjutnya memakan mukenah untuk anak-anak perempuan, hingga selesai tidak cukup satu jam. Namun untuk tahun depan sedang disusun agar Shalat dhuha bisa di laksanakan setiap hari. Saat ini anak dibiasakan untuk menghafal bacaan shalat fardu lalu hafalannya di setorkan dan akhir semester akan ada praktik shalat jamaah

#### **e. Pembiasaan anak pada hafalan surat pendek**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pihak informan MD, HZ dan Y pembiasaan lain disekolah yaitu dengan menghafal surat pendek targetnya dalam satu tahun anak hafal dari surat An-nas hingga At-takasur, evaluasinya atau setorannya dilakukan setiap minggu di hari Jum`at.

### **Peran Sekolah Berbasis Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius di TK Nadwah**

Berdasarkan temuan dari wawancara peneliti dengan MD, HZ, dan Y, peran sekolah berbasis pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius di TK sangat penting karena anak-anak sedang berada di masa pembentukan karakter yang sangat rentan yang berdampak besar pada perkembangan mereka di masa depan. Sekolah berbasis pendidikan Islam memainkan peran penting dalam pembentukan karakter religius di tingkat TK.

- a. Pembelajaran nilai-nilai agama di TK Nadwah menawarkan pembelajaran agama yang sistematis dan menyeluruh sehingga siswa mengetahui tentang prinsip-prinsip Islam, termasuk ibadah, akhlak, dan etika. Hal ini membantu mereka memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip religius dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Lingkungan belajar yang berbasis Islam di TK Nadwah menciptakan lingkungan belajar yang dipenuhi dengan nilai-nilai Islam, termasuk penggunaan materi ajar Islami dan perilaku dan interaksi sosial yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam. Sejak usia dini, lingkungan seperti ini membantu membentuk iman anak-anak.
- c. Pembentukan Kepribadian Islami di TK Nadwah berkonsentrasi pada pembentukan kepribadian Islami anak-anak selain pendidikan akademik. Sesuai dengan ajaran Islam, mereka dididik untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, jujur, disiplin, dan peduli terhadap sesama. Sejak usia dini ini membantu mengembangkan karakter yang kuat dan religius.
- d. Model peran Islami Guru dan karyawan TK Nadwah menawarkan model peran Islami kepada anak-anak. Mereka mengajar melalui perilaku sehari-hari mereka, bukan hanya kata-kata. Anak-anak belajar untuk mengadopsi prinsip dan tindakan islami dari pendidik dan karyawan mereka dengan melihat dan meniru apa yang mereka lakukan.
- e. Pengembangan keterampilan spiritual Anak-anak di TK Nadwah juga dilatih dalam keterampilan spiritual, seperti doa, menghafal surat pendek dan bacaan shalat. Ini membantu memperkuat hubungan spiritual anak-anak dengan Tuhan mereka dan mengajarkan mereka betapa pentingnya aspek spiritual dalam hidup mereka.

Dengan demikian TK Nadwah memainkan peran penting dalam membentuk karakter religius anak-anak sejak dini melalui pendekatan holistik yang mencakup pembelajaran nilai-nilai agama, lingkungan belajar Islami, pembentukan kepribadian, model peran Islami, dan pengembangan keterampilan spiritual. Hal ini menyiapkan mereka untuk menjadi orang yang beriman, bertaqwa, dan bermanfaat bagi masyarakat Islam dan masyarakat umum.

### **Faktor pendorong dan penghambat Dalam Pembentukan Karakter Religius di TK Nadwah**

Menurut hasil wawancara peneliti dengan MD, HZ, dan Y, TK harus menemukan elemen pendukung dan penghambat ini dan melakukan apa yang diperlukan untuk meningkatkan pendidikan karakter anak-anak. Sangat penting bagi semua pihak yang terlibat, termasuk guru, staf sekolah, orang tua, dan masyarakat, untuk bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter yang positif bagi anak-anak di sekolah dasar.

### **Faktor Pendukung:**

- a. Kurikulum yang terintegrasi dengan kurikulum yang secara eksplisit berfokus pada pendidikan karakter, seperti materi pembelajaran tentang nilai-nilai seperti kejujuran, kerja sama, disiplin, dan kepedulian, adalah salah satu faktor penting dalam mendukung pembentukan karakter anak-anak di TK Nadwah
- b. Peran guru yang berdedikasi dan berkomitmen untuk mendidik karakter anak-anak mereka memainkan peran penting dalam membentuk karakter anak-anak di TK Nadwah.
- c. lingkungan belajar yang mendukung adanya nilai-nilai karakter yang diajarkan di TK Nadwah dapat diterapkan oleh anak-anak dalam lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan memungkinkan interaksi sosial yang positif

### **Faktor-faktor yang menghambat pendidikan karakter**

Lingkungan Sosial dan keluarga yang beragam serta pola parenting dirumah yang berbeda-beda sehingga konsistensi pembentukan karakter religius dapat terputus dari keseharian ketika kembali kerumah karena tidak semua orang tua sadar dengan pentingnya penanaman karakter religius tersebut.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terkait peran sekolah berbasis islam dalam pembentukan karakter religius di TK Nadwah maka dapat disimpulkan.

#### **1. Pembentukan karakter religius di TK Nadwah**

Pembentukan karakter religius di TK Nadwah sejauh ini berjalan namun belum optimal lewat beberapa pembiasaan yang dilakukan hal tersebut dikarenakan *background* yang berbeda dari setiap keluarga yang pembiasaanya ketika dirumah juga berbeda sehingga terdapat beberapa anak yang belum terbiasa pada awal masuk sekolah. Pembentukan karakter di sekolah sebagai upaya menerapkan adab, disiplin dan perilaku yang baik bagi anak usia dini agar kedepannya menjadi insan yang Berakhkalkul karimah. Lewat pembiasaan mengucapkan salam pada orang tua dan guru ketika berpamitan dan datang lalu ketika memasuki kelas sejauh ini sudah berjalan dengan baik dan anak mulai terbiasa hanya bila lupa harus diingatkan. Shalat Dhuha dilaksanakan sebulan sekali namun untuk hafalan bacaan Shalat fardu dan Wudhu ada dan hafalan surat pendek An-nas hingga At-takasur.

## **2. Peran Sekolah Berbasis Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius di TK Nadwah**

Peran sekolah berbasis pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius di TK sangatlah penting karena pada tahap ini anak-anak sedang dalam masa pembentukan karakter yang sangat rentan dan berpengaruh besar terhadap perkembangan mereka di masa depan.

## **3. Faktor pendorong dan penghambat Dalam Pembentukan Karakter Religius di TK Nadwah**

Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat ini serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memperkuat pendidikan karakter anak-anak. Kolaborasi antara semua stakeholder, termasuk guru, staf sekolah, orang tua, dan masyarakat, juga penting dalam membangun lingkungan yang mendukung pembentukan karakter yang positif bagi anak-anak di TK.

### **Saran**

#### **1. Saran bagi Lembaga**

Adanya kerjasama dan keterlibatan seluruh pihak, antara keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk mendukung pendidikan karakter khususnya karakter religius sehingga memberikan pendidikan agama yang selaras untuk anak serta penambahan fasilitas untuk anak pembiasaan Shalat Dhuha

#### **2. Saran bagi Guru**

Guru pendidik terus memberikan stimulasi pembiasaan dalam pendidikan agama anak sejak dini untuk anak agar anak mempunyai bekal agama dalam hidupnya.

#### **3. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini semoga bermanfaat sebagai landasan atau bahkan pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya yang merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai peran sekolah berbasis islam dalam pembentukan karakter religius di TK Nadwah selanjutnya diharapkan mampu mengkaji lebih fokus

### **DAFTAR REFERENSI**

Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010

Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* Yogyakarta: Araska, 2014

Effendi, Arief *Peran Strategis Lembaga Pendidikan Berbasis Islam di Indonesi*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1 2008

- Fatthul Muin, *Pendidikan Karakter : Karakter teoritik dan praktik*”, Jogjakarta: ArRuzz Media, 2011,
- Gurniawan Kamil, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Sosiologi, Tingkap*, Vol. 11, No. 1 2015,
- Humas Polri 2023 [https://pusiknas.polri.go.id/data\\_kejahatan](https://pusiknas.polri.go.id/data_kejahatan) (Online) diakses tanggal 13 Desember 2023
- Khodijah, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), Jurnal Pendidikan*, Vol. 2 No. 2 Juli 2016.
- Lexy J.moeloeng. *metode Penelitian kualitatif Bandung*: Remaja Rosdakarya, 2014
- M. Mahbubi. *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter* Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012,
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* Jakarta: Amzah 2019
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011,
- Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Mulyadi, *Early Childhood Character Education in Japan E3S Web of Conferences*” 202, 07063 ICENIS 2020 Journey
- Neneng, *Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Almuhajirin Perum Baros Kencana Kota Sukabumi* KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol.1, No.3 September 2023
- Nurwanti, Sri. *Pendidikan Karakter* Yogyakarta: Familia, 2020
- Pipit Widiatmaka, *Pembangunsn karkter nasionalisme peserta didik di sekolah berbasis agama islam, jurnal pancasila dan kewarganegaraan*, vol 1, 2016
- Rindang Krisnawati [10 negara dengan penduduk terbanyak di dunia 2022-2023](#)” (online) detik.com Diakses Tanggal 12 januari 2024
- Sri Minarti, 2013 : *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis Filosofis dan Aplikasi Normatif*, Jakarta: Amzah, 2013
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta 2013